

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis

SDN Teguhan 1 Paron Ngawi adalah terletak di Desa Teguhan Kecamatan Paron , Kabupaten Ngawi dengan jarak ± 20 km dari Kabupaten Ngawi. Letak ini merupakan tempat yang strategis sehingga memungkinkan untuk dijangkau masyarakat dan para siswa di Desa Teguhan khususnya.

2. Keadaan Guru

Guru adalah sebagai pendidik secara administratif bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar, serta berkewajiban membimbing dan mengarahkan anak didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara rinci jumlah pegawai di SDN Teguhan 1 Paron Ngawi adalah 8 guru dan 1 kepala sekolah. Latar belakang pendidikan guru adalah rata – rata berijazah S1.

3. Sarana Prasarana

SDN Teguhan 1 Paron Ngawi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang turut serta mengemban tugas negara, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan mencetak kader-kader bangsa penerus perjuangan yang Siap membangun dirinya sendiri serta membangun bangsa, negara dan agama. Maka dari itu, lembaga

pendidikan ini tidak hanya mengutamakan kuantitas tetapi juga kualitas.

Lembaga pendidikan ini, berusaha untuk melengkapi sarana prasarana yang diperlukan, guna meningkatkan potensi-potensi siswa serta menjaga agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik dan nyaman,

Adapun sarana prasarana yang ada di SDN Teguhan 1 Paron Ngawi diantaranya adalah 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 Mushola, 3 kamar mandi siswa, 1 kamar mandi guru, 1 tempat parkir.

Tabel 4.1. Jumlah siswa SDN Teguhan 1 Paron Ngawi

Tingkat Kelas	Ruang Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
I	1	4	10	14
II	1	4	4	8
III	1	9	12	21
IV	1	9	5	14
V	1	2	4	6
VI	1	9	8	17
Jumlah	6	37	43	80

4. Proses Belajar Mengajar di SDN Teguhan 1 Kecamatan Paron

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lapangan, kegiatan proses belajar mengajar pada SDN Teguhan 1 Paron Ngawi

dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Proses belajar yang bersifat teori, yaitu guru memberikan materi pelajaran dan murid mencerna serta memperhatikannya dengan sungguh-sungguh. materinya tersebut sesuai dengan kurikulum yang ada di SDN Teguhan 1 Paron Ngawi, sedangkan sumber belajar diperoleh dari buku paket dan buku perpustakaan.
- b. Proses belajar yang bersifat praktek yang lazim disebut praktekum, ialah suatu program pendidikan yang bersifat simulatif yang melatih siswa untuk melakukan eksperimen (percobaan) dalam suatu bidang ilmu tertentu.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain :

- a. Dengan memberikan semangat/motivasi belajar mengajar pada siswa dan pendidiknya, pada setiap upacara bendera hari Senin.
- b. Memberikan pelayanan farmatif tentang cara belajar yang baik di pihak guru serta kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang belajar.
- c. Mengintensifkan pelayanan dan menggunakan buku-buku perpustakaan yang ada.
- d. Menggiatkan kurikuler.
- e. Membentuk kelompok belajar
- f. Memberikan tambahan pelajaran pendidikan agama Islam setiap hari Jum'at.

Demikianlah, diantaranya beberapa usaha yang dilaksanakan

untuka membantu siswa, yang diharapkan dapat menambah keberhasilan dalam belajarnya.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berikut ini adalah perencanaan yang dapat disusun dalam kebutuhan pelaksanaan pada tahap tindakan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi adanya permasalahan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun RPP guna memperbaiki pembelajaran yang mengalami permasalahan.
- 2) Mempersiapkan media, dalam mempersiapkan media guru dapat membuat ataupun membeli, mencari media yang akan dipergunakan.
- 3) Menyusun lembar penilaian proses kegiatan siswa dalam kegiatan tindakan.
- 4) Menentukan pedoman penilaian untuk lembar pengamatan siswa.
- 5) Membuat soal tes yang akan diberikan kepada siswa .
- 6) Membuat lembar penilaian hasil belajar siswa yang berdasarkan pada soal tes dalam kegiatan pembelajaran beserta pedoman penilaiannya.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain:

- 1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menyampaikan salam dan mengadakan apersepsi kepada siswa melalui sebuah lagu. Melalui sebuah lagu ini guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari. Setelah selesai guru mengkondisikan siswa dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan selanjutnya adalah dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 2-3 siswa. masing-masing siswa diberikan media pembelajaran berupa papan flanel tentang konsep bilangan. Masing-masing siswa menyusun kartu-kartu tersebut sehingga tepat dan sesuai dengan nilai tempatnya. Guru membimbing siswa dalam kegiatan kelompok. Setelah selesai kegiatan dilanjutkan dengan membahas kegiatan. Masing-masing kelompok maju untuk menunjukkan hasil kerjanya dan ditempelkan pada papan flanel di depan kelas secara bergantian. Satu persatu pula hasil karya siswa dibahas dan ditanggapi oleh kelompok lain dan guru. Setelah selesai guru mengklarifikasi kegiatan siswa dan mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui atau belum dipahami.

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Langkah kegiatan yang terakhir adalah menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya siswa

diberikan soal untuk dikerjakan secara individu. Setelah selesai dikumpulkan di depan kelas. Guru memberikan PR kepada siswa. dan menyucapkan salam penutup.

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I bahwa ketuntasan anak diukur sesuai dengan (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM yang ditetapkan. Di SDN Teguhan 1 Paron Ngawi menetapkan KKM dengan nilai 70, itu berarti bagi siswa yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan 70 dianggap tuntas sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 dianggap belum tuntas dan perlu mendapatkan perbaikan. Hasil penelitian tersebut telah peneliti kemas dalam tabel ketuntasan belajar anak didik. Berikut ini tabel penilaian hasil belajar anak didik.

Tabel 4.2 Lembar Siswa Siklus Pengamatan Penguasaan Konsep bilangan pada Siklus I

No	Nama Anak	Aspek yang Dinilai			NA	Ket	
		Penguasaan Konsep Satuan	Penguasaan Konsep Puluhan	Penguasaan Konsep Ratusan		T	TT
1	GRS	3	4	3	83	√	
2	DND	3	4	3	83	√	
3	ASH	2	3	2	58		√
4	ZVL	3	3	3	75	√	

5	RZK	4	2	3	75	√	
6	ZDN	2	3	3	67		√
7	RS	3	3	2	67		√
8	ADV	2	2	3	58		√
Jumlah		22	24	22	566	4	4
Rata-rata		2,75	3,0	2,75	70,75		
Persentase		60%	72%	60%	69%	50%	50%

Keterangan :

Kriteria Penilaian : Nilai 4 (sangat baik),

Nilai 3 (baik),

Nilai 2 (Cukup Baik),

Nilai 1 (kurang/tidak baik)

Nilai Ketuntasan : penilaian hasil belajar mandiri dirumuskan :

$$NA \text{ (Nilai Akhir)} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Nilai}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} 100$$

Penilaian tersebut dimasukkan dalam kategori ketuntasan belajar anak. Bagi mereka yang nilainya di bawah 70 maka dinyatakan belum tuntas, dan bagi mereka yang nilai sama dengan di atas 70 dinyatakan tuntas.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus I ternyata banyak terjadi kesalahan yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan hasil pengamatan yang didasarkan pada pelaksanaan pembelajaran

dan penelitian maka dapat penulis tuliskan beberapa kelemahan dan penyebabnya, antara lain:

- 1) Ketika pembelajaran berlangsung, perolehan media pembelajaran kurang memadai dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak media yang digunakan hanya sedikit sehingga siswa yang tidak mendapatkan media pembelajaran menjadi gaduh dan sibuk dengan dirinya sendiri.
- 2) Siswa mengalami kesulitan saat ada angka 0 yang berada pada tempat puluhan atau satuan.
- 3) Siswa belum mengenal media pembelajaran dengan baik, sehingga kurang optimal dalam penggunaannya.

Mendasar pada kesalahan dan penyebab kesalahan pada siklus I maka dan hasil pengamatan pada siklus I perlu adanya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Agar kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali, peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah yang digunakan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Alternatif pemecahan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penambahan media pembelajaran minimal 1 peserta mendapat 1 media pembelajaran.
- 2) Memberikan pengarahan pada siswa sebelum melaksanakan kegiatan kelompok.
- 3) Guru menyiapkan lebih banyak contoh angka dengan berbagai variasi tingkat kesulitan pada anak.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berikut ini adalah perencanaan yang dapat disusun dalam kebutuhan pelaksanaan pada tahap tindakan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi adanya permasalahan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun RPP guna memperbaiki pembelajaran yang mengalami permasalahan.
- 2) Mempersiapkan media, dalam mempersiapkan media guru dapat membuat ataupun membeli, mencari media yang akan dipergunakan.
- 3) Menyusun lembar penilaian proses kegiatan siswa dalam kegiatan tindakan.
- 4) Menentukan pedoman penilaian untuk lembar pengamatan siswa.
- 5) Membuat lembar penilaian hasil belajar siswa yang berdasarkan pada soal tes dalam kegiatan pembelajaran beserta pedoman penilaiannya.
- 6) Membuat soal tes yang akan diberikan kepada siswa

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan mengacu pada hasil perbaikan siklus pertama. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain:

- 1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menyampaikan salam dan mengadakan apersepsi kepada siswa melalui sebuah lagu. Melalui sebuah lagu ini guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari. Setelah selesai guru mengkondisikan siswa dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan selanjutnya adalah dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 2-3 siswa. Masing-masing siswa diberikan media pembelajaran berupa papan flanel tentang konsep bilangan kepada masing-masing siswa. Sebelum mengadakan kegiatan guru memberikan bimbingan dan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dan mendemonstrasikan di depan kelas. Masing-masing siswa menyusun kartu-kartu tersebut sehingga tepat dan sesuai dengan nilai tempatnya. Guru berkeliling untuk membimbing siswa dalam kegiatan kelompok. Setelah selesai kegiatan dilanjutkan dengan membahas kegiatan. Masing-masing kelompok maju untuk menunjukkan hasil kerjanya dan ditempelkan pada papan flanel di depan kelas secara bergantian. Satu persatu pula hasil karya siswa dibahas dan ditanggapi oleh kelompok lain dan guru. Setelah selesai guru mengklarifikasi kegiatan siswa dan

mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui atau belum dipahami.

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Langkah kegiatan yang terakhir adalah menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya siswa diberikan soal untuk dikerjakan secara individu. Setelah selesai dikumpulkan di depan kelas. Guru memberikan PR kepada siswa. dan mengucapkan salam penutup..

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran guru mengerjakan soal evaluasi. Berikut ini tabel penilaian hasil belajar anak didik.

Tabel 4.3 Lembar Pengamatan Penguasaan Konsep bilangan Siklus II

No	Nama Anak	Aspek yang Dinilai			NA	Ket	
		Penguasaan Konsep Satuan	Penguasaan Konsep Puluhan	Penguasaan Konsep Ratusan		T	TT
1	GRS	4	4	4	100	√	
2	DND	4	4	4	100	√	
3	ASH	3	4	3	83	√	
4	ZVL	3	4	3	83	√	
5	RZK	4	3	4	92	√	
6	ZDN	3	4	3	83	√	

7	RS	4	3	4	92	√	
8	ADV	3	3	3	75	√	
Jumlah		28	29	28	708	8	0
Rata-rata		3,5	3,6	3,5	88,5		
Persentase		84%	86%	84%	88%	100%	0%

Keterangan:

Kriteria Penilaian : Nilai 4 (sangat baik),

Nilai 3 (baik),

Nilai 2 (Cukup Baik),

Nilai 1 (kurang/tidak baik)

Berdasarkan perolehan hasil nilai ketuntasan pada siklus II mengalami peningkatan yang baik, hal ini dapat dilihat dari anak yang memperoleh nilai lebih dari batas minimal yang ditentukan sekolah adalah 8 anak dan jika dipersentase menjadi 100% karena memang semua anak mendapatkan nilai dengan kategori tuntas dengan rata-rata nilai kelas sebesar 88,5.

e. Refleksi

Selama pengamatan berlangsung, pelaksanaan siklus II dapat berjalan dengan lancar dan baik. Pemahaman konsep tentang satuan, puluhan, dan ratusan siswa secara individu mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibanding siklus I. hal ini disebabkan karena di dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II guru dapat menguasai siswa dengan sangat baik dan terkendali. Selain itu penguasaan materi dan media pembelajaran oleh guru juga sangat baik. Namun tidak semua siswa yang

mendapatkan nilai tuntas, masih ada 4 siswa yang tidak tuntas dalam menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan. Sebagian yang lain sudah dikatakan tuntas.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran penilaian yang diambil kegiatan evaluasi anak yang dilaksanakan secara mandiri. Sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, hasil penilaian evaluasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat peneliti bandingkan dengan tabel perbandingan berikut ini:

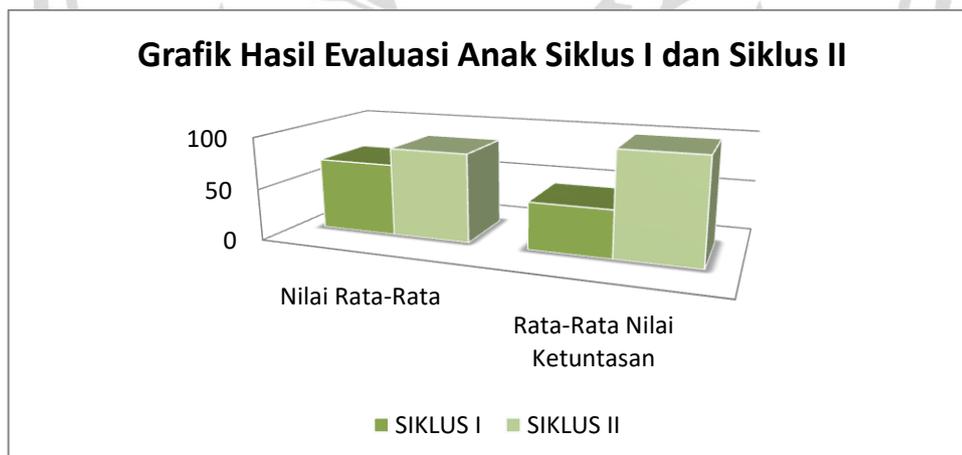
Tabel 4.3 Peningkatan Penguasaan Konsep bilangan Siklus I dan Siklus II

No.	Kegiatan	Nilai Rata-Rata Kelas	Rata – rata Nilai Ketuntasan
1	Siklus I	70,75	50%
2	Siklus II	88,50	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti sampaikan bahwa hasil rata-rata kelas pada siklus pertama mendapatkan nilai 70,75 nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 88,50 pada pelaksanaan siklus berikutnya. Nilai tersebut diperoleh dari hasil penilaian yang diperoleh berdasarkan hasil kumulatif dari aspek penilaian yang dilakukan yaitu pada penguasaan konsep satuan, aspek penguasaan konsep puluhan, dan penguasaan konsep ratusan. Penilaian tersebut juga diakumulasikan yaitu dengan menjumlahkan perolehan masing-masing aspek yang dinilai kemudian hasil penilaian tersebut dibagi dengan

nilai maksimal dan dikalikan dengan nilai 100 sehingga mendapatkan nilai akhir yang diinginkan, penilaian tersebut digunakan sebagai penentu nilai ketuntasan belajar anak dimana nilai ketuntasan tersebut telah ditentukan berdasarkan nilai batas minimal yaitu ≥ 70 . Akhirnya jumlah anak yang dikatakan tuntas yaitu pada siklus pertama terdapat 4 anak jika dipersentasekan mendapatkan nilai 50% dan sisanya 4 anak belum tuntas karena nilai yang diperoleh masih dibawah batas nilai minimal yang telah ditentukan. Perolehan anak yang tuntas belajar pada siklus II meningkat menjadi 8 anak atau 100% jika dipersentasekan.

Melihat pada hasil penilaian tersebut maka dapat peneliti sampaikan bahwa hasil evaluasi yang dilakukan secara mandiri pada siklus pertama mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 50% dengan katagori nilai tuntas belajar. Disamping itu hasil rata-rata pada siklus II juga meningkat sebanyak 16,3. Untuk lebih jelasnya berikut ini peneliti gambarkan melalui grafik perbandingan hasil penilaian pemahaman konsep bilangan siswa.



Grafik 4.1 Perbandingan Hasil Penguasaan Konsep Satuan, Konsep Puluhan, dan Konsep Ratusan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan semua hasil pengamatan yang telah digambarkan melalui tabel dan grafik. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan papan flanel dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan di SDN Teguhan 1 Paron Ngawi Kabupaten Ngawi pada tahun pelajaran 2023/2024.

